Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis
e-ISSN: 2745-7273
Vol. 7, No. 4, November 2026

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025

Imelia Fitrianie*, Devyanthi Syarif, Tjipto Sajekti, Vina Merliana

Universitas Indonesia Membangun (INABA), Bandung
Penulis Koresponsi: [1]imeliafitrianie@student.inaba.ac.id*,
devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Article Information:

Received: 04 November 2026; Accepted: 24 November 2026; Published: 25 November 2026

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on firm value, either partially or simultaneously, in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2025 period. This research employs a quantitative, associative approach using secondary data from annual financial reports published on the official IDX website. Firm value is proxied by Price-to-Book Value (PBV). The study uses purposive sampling, resulting in eight companies and 64 firm-year observations. The data are analyzed using multiple linear regression. The results show that the Debt-to-Equity Ratio has a positive and significant effect on firm value, while the Current Ratio and Return on Assets have no significant effect. Simultaneously, the three variables significantly affect firm value, with an R-squared value of 0.228, meaning that they explain 22.8 percent of the variation in firm value, while the remaining 77.2 percent is explained by other factors outside this research model.

Keywords: Current Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Return on Assets, Firm Value, Technology Sector Company

1. Pendahuluan

Transformasi digital yang ditandai oleh pemanfaatan *cloud computing*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, dan *Internet of Things* menjadikan teknologi sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Verhoef et al., 2021). Di Indonesia, ekonomi digital menjadi yang terbesar di Asia Tenggara dengan *Gross Merchandise Value* melebihi US$90 miliar pada tahun 2024 (Google et al., 2024), didukung oleh lebih dari 212 juta pengguna internet atau sekitar 74% dari total populasi (We Are Social & Meltwater, 2025). Kondisi tersebut mendorong sektor teknologi menjadi salah satu sektor yang paling menarik bagi investor, tercermin dari penguatan indeks *IDX Techno* sekitar 110% hingga di atas 130% *year-to-date* pada penutupan tahun 2025 (Bursa Efek Indonesia, 2025). Oleh karena itu, perusahaan sektor teknologi dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki pertumbuhan yang tinggi, kebutuhan investasi yang besar, serta dinamika nilai perusahaan yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan teknologi menunjukkan kinerja keuangan yang solid untuk menarik kepercayaan investor. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2022), yang tercermin melalui *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara penilaian pasar dan nilai buku perusahaan (Purba

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

& Kosadi, 2024); semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Ramadhan et al., 2026).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (Jirwanto et al., 2024); semakin tinggi CR, semakin besar kepercayaan kreditor maupun investor (Mas'ula & Wibowo, 2022). Faktor lain adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio solvabilitas yang mengukur penggunaan utang dibandingkan modal sendiri (Gitayuda et al., 2025), di mana DER yang rendah menunjukkan risiko yang relatif lebih rendah (Ginting & Gultom, 2026). Zulfa & Hanifah (2026) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, *Return on Assets* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari seluruh aset (Sarnawiah et al., 2025) juga diduga memengaruhi nilai perusahaan; semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Alhadid & Aisyah, 2026). Berdasarkan *Signaling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1978), informasi dalam laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan, sehingga informasi CR, DER, dan ROA dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan sektor teknologi yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah delapan perusahaan dengan periode pengamatan 2018-2025. Hasil perhitungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Price to Book Value* (PBV) masing-masing perusahaan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Berdasarkan Tabel 1, setiap perusahaan memperoleh hasil rasio yang berbeda-beda selama periode 2018-2025. CR tertinggi dicapai DIVA pada tahun 2025 (21,267 kali), sedangkan terendah dimiliki EMTK pada tahun 2024 (0,031 kali). DER tertinggi dimiliki ATIC pada tahun 2021 (73,071 kali) dan terendah DIVA pada tahun 2025 (0,048 kali). ROA tertinggi dicapai EMTK pada tahun 2020 (0,667), sedangkan terendah DIVA pada tahun 2023 (-1,256). Adapun PBV tertinggi dimiliki ATIC pada tahun 2021 (35,828 kali) dan terendah KIOS pada tahun 2023 (0,023 kali).

Namun demikian, fenomena pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perubahan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan. Fenomena tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 untuk data tahun 2024-2025.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat fenomena pada hubungan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN). Secara teoritis, *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki (Brigham & Houston, 2022). Dalam perspektif *Signaling Theory*, kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, sebagaimana dijelaskan oleh Brigham & Houston (2022) bahwa informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat menjadi sinyal yang memengaruhi keputusan investor. Namun, kondisi empiris pada PTSN menunjukkan hasil yang berbeda. CR menurun dari 2,670 pada tahun 2024 menjadi 1,170 pada tahun 2025 atau turun sebesar 1,500 (56,18%), sedangkan nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV justru meningkat dari 0,560 menjadi 0,923 atau naik sebesar 0,363 (64,82%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan CR tidak diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Meskipun demikian, penelitian Zulfa & Hanifah (2026) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hubungan keduanya masih perlu diuji kembali pada sektor

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

teknologi.

Tabel 1. Hasil Perhitungan CR, DER, ROA, dan PBV Perusahaan Sampel Periode 2018-2025

Variabel	Kode	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
CR (Kali)	ATIC	1,444	1,088	0,936	0,873	0,895	1,063	1,143	1,173
	DIVA	6,322	4,139	3,964	11,528	12,004	6,208	5,172	21,267
	EMTK	4,320	3,200	2,560	0,040	0,053	0,049	0,031	0,061
	KIOS	1,582	1,456	1,204	5,412	7,453	4,419	3,862	3,433
	KREN	3,501	4,620	5,266	3,519	2,800	2,300	2,000	1,800
	LUCK	5,990	2,360	3,750	3,740	3,690	3,820	4,260	3,320
	MCAS	3,846	4,263	3,443	2,938	2,273	0,190	1,700	1,700
	PTSN	1,080	0,120	1,890	1,360	2,330	3,010	2,670	1,170
DER (Kali)	ATIC	3,489	3,974	12,423	73,071	25,071	12,824	6,848	5,496
	DIVA	0,187	0,320	0,309	0,099	0,088	0,156	0,186	0,048
	EMTK	0,263	0,430	0,442	0,134	0,115	0,118	0,162	0,138
	KIOS	1,288	1,636	2,784	0,287	0,067	0,097	0,107	0,111
	KREN	0,347	0,245	0,213	0,262	0,280	0,399	0,386	0,411
	LUCK	0,170	0,390	0,220	0,220	0,280	0,280	0,240	0,270
	MCAS	0,204	0,296	0,378	0,407	0,477	0,701	0,675	0,688
	PTSN	3,130	1,290	0,570	0,930	0,480	0,397	0,357	0,799
ROA	ATIC	-0,017	-0,014	-0,140	-0,061	0,034	0,063	0,062	0,064
	DIVA	0,014	0,090	0,056	0,537	0,004	-1,256	-0,298	-0,071
	EMTK	0,459	0,629	0,667	0,097	0,075	0,067	0,088	0,083
	KIOS	0,006	-0,020	-0,222	0,032	0,004	-0,103	-0,090	-0,131
	KREN	0,145	0,050	0,092	0,146	0,034	0,019	0,012	0,050
	LUCK	0,015	0,037	0,019	0,002	0,007	0,001	0,001	0,001
	MCAS	0,179	0,049	0,039	0,066	0,021	0,101	0,096	0,100
	PTSN	0,044	0,006	0,035	0,041	0,067	0,073	0,055	0,060
PBV (Kali)	ATIC	1,417	1,228	4,919	35,828	5,611	2,943	1,435	1,856
	DIVA	3,191	3,024	1,952	1,250	0,532	0,388	0,290	0,339
	EMTK	0,307	2,565	0,637	0,382	0,083	0,151	0,070	0,115
	KIOS	1,646	0,219	0,206	0,607	0,077	0,023	0,025	0,135
	KREN	4,571	2,632	0,564	0,725	0,406	0,438	0,064	0,187
	LUCK	4,002	2,135	0,966	1,957	0,373	0,671	0,676	0,420
	MCAS	2,928	1,446	2,960	7,322	6,402	3,227	0,869	0,467
	PTSN	0,233	0,295	0,321	0,969	0,650	0,774	0,560	0,923

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2026

Fenomena berikutnya berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitasnya (Brigham & Houston, 2022), sehingga perubahannya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan struktur pendanaan perusahaan. Pada PT Quantum Clovera Investama Tbk (KREN), DER meningkat dari 0,386 pada tahun 2024 menjadi 0,411 pada tahun 2025 atau naik sebesar 0,025 (6,48%), yang justru diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan dari 0,064 menjadi 0,187 atau naik sebesar 0,123 (192,19%). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur modal yang tercermin dalam DER belum menunjukkan pola hubungan yang konsisten dengan perubahan nilai perusahaan (Afra et al., 2026). Hasil penelitian terdahulu pun beragam: Zulfa & Hanifah (2026) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya Purba & Kosadi (2024), Prianti & Berliani (2025), serta Indasyah & Syarif (2024) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Fenomena selanjutnya berkaitan dengan *Return on Assets*. ROA merupakan rasio profitabilitas

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Brigham & Houston, 2022); semakin tinggi ROA, secara teoritis semakin kuat sinyal positif kepada investor yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), ROA menurun dari 0,088 pada tahun 2024 menjadi 0,083 pada tahun 2025 atau turun sebesar 0,005 (5,68%), sedangkan PBV justru meningkat dari 0,070 menjadi 0,115 atau naik sebesar 0,045 (64,29%). Kondisi tersebut tidak sesuai dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa penurunan profitabilitas memberikan sinyal negatif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan prospek perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Purba & Kosadi (2024) serta Eleanor et al. (2026) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, sebaliknya Prianti & Berliani (2025) serta Indasyah & Syarif (2024) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan, sementara Zulfa & Hanifah (2026) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan data awal tersebut, terlihat bahwa perubahan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan yang searah. Temuan ini menunjukkan adanya fenomena penelitian (*research phenomenon*) yang menarik untuk dikaji karena bertentangan dengan asumsi teoretis bahwa perbaikan kinerja keuangan akan direspons positif oleh investor, ditambah dengan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2025.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya serta bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam menilai perusahaan sektor teknologi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Nilai Perusahaan dan Pengukurannya

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang menjadi dasar bagi investor dalam menilai perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi (Djaja, 2024). Nilai perusahaan umumnya tercermin dari harga saham di pasar, sehingga semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Ramadhan et al., 2026). Peningkatan nilai perusahaan menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

(Gitman et al., 2002) sekaligus dasar bagi investor menilai prospek dan kelayakan suatu perusahaan (Damodaran, 2024).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio pasar. Price-to-Earnings Ratio (PER) membandingkan harga saham dengan laba per saham, sedangkan Tobin's Q membandingkan nilai pasar aset perusahaan dengan biaya penggantian aset tersebut. Price to Book Value (PBV) membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Ketiga ukuran tersebut memiliki dasar pembanding yang berbeda sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Ningrum, 2022).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu proksi yang banyak digunakan dan mampu mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Lawinata & Susanto, 2023). Bagi perusahaan yang sangat sukses, rasio PBV biasanya lebih dari satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya (Ningrum, 2022).

PBV dipilih karena penelitian ini menelaah bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Harga saham dan nilai buku per saham tersedia untuk seluruh perusahaan sampel selama periode pengamatan sehingga pengukurannya dapat diterapkan secara konsisten. Dibandingkan PER, PBV tidak menggunakan laba sebagai penyebut; hal ini relevan karena sejumlah observasi sampel memiliki ROA negatif. Dibandingkan dengan Tobin's Q, PBV tidak memerlukan estimasi biaya penggantian aset. Namun, PBV tetap memiliki keterbatasan karena nilai buku belum tentu mencerminkan seluruh nilai aset takberwujud perusahaan teknologi. Oleh karena itu, PBV digunakan sebagai proksi penilaian pasar terhadap ekuitas, dengan memperhatikan keterbatasan tersebut (Damodaran, 2024).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, kebijakan pendanaan, likuiditas, kebijakan dividen, dan prospek pertumbuhan. Profitabilitas berkaitan dengan manfaat ekonomi yang diharapkan investor, pendanaan berkaitan dengan keseimbangan manfaat dan risiko utang, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2022). Dalam perspektif Signaling Theory, informasi keuangan dapat menjadi sinyal yang digunakan investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Connelly et al., 2011). Penelitian ini membatasi pengujian pada likuiditas yang diukur dengan CR, struktur pendanaan yang diukur dengan DER, serta profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2.2 Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Jirwanto et al., 2024). Brigham & Houston (2022) memandangnya sebagai ukuran likuiditas yang menunjukkan hubungan antara aset lancar dan liabilitas lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor (Mas'ula & Wibowo, 2022). Namun, rasio yang terlalu rendah menunjukkan risiko kesulitan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif (Hanum & Rahayu, 2023; Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang berbeda mengenai hubungan CR dan nilai perusahaan. Zulfa & Hanifah (2026) menemukan pengaruh positif dan signifikan pada perusahaan farmasi periode 2020–2024. Sebaliknya, Indasyah & Syarif (2024) menemukan

Published by:
Training & Research Institute
JERAMBA ILMU SUKSES

bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada subsektor apparel and luxury goods periode 2015–2023. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas menjadi sinyal bagi investor perlu diuji kembali pada konteks perusahaan sektor teknologi.

2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mengukur tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan (Arham et al., 2023). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang perusahaan sehingga risiko keuangan yang ditanggung juga meningkat (Mursid & Lukiastuti, 2025), sebaliknya nilai DER yang rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih besar dengan risiko yang relatif lebih rendah (Ginting & Gultom, 2026). Brigham & Houston (2022) menegaskan bahwa DER merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi struktur modal karena menunjukkan keseimbangan antara dana kreditor dan dana pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan utang pada tingkat yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan manfaat pajak (tax shield) dan efisiensi struktur modal (Purba & Kosadi, 2024).

Bukti empiris mengenai DER juga belum seragam. Zulfa & Hanifah (2026) menemukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi. Sebaliknya, Purba & Kosadi (2024) pada subsektor properti dan real estat serta Indasyah & Syarif (2024) pada subsektor apparel and luxury goods menemukan pengaruh DER yang tidak signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, hubungan antara penggunaan utang dan penilaian pasar perlu dipahami sesuai karakteristik sektor yang diteliti.

2.4 Return on Assets (ROA)

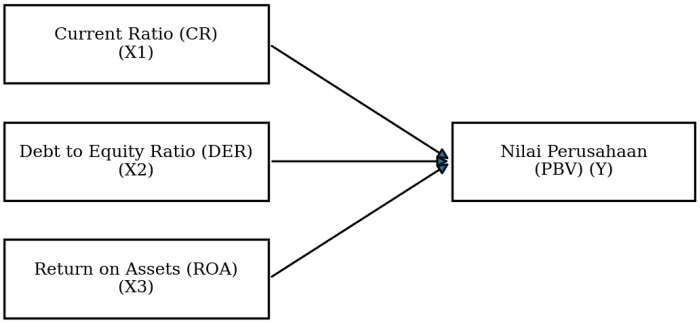
Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki (Sarnawiah et al., 2025). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, di mana semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik (Alhadid & Aisyah, 2026). Menurut Brigham & Houston (2022), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasional, sehingga menjadi indikator utama yang diperhatikan investor karena mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (Karim et al., 2023).

Hasil penelitian mengenai ROA terhadap nilai perusahaan juga beragam. Purba & Kosadi (2024) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV pada subsektor properti dan real estat. Sebaliknya, Indasyah & Syarif (2024) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan, sedangkan Zulfa & Hanifah (2026) menemukan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali apakah profitabilitas melalui pemanfaatan aset merupakan informasi yang diperhatikan oleh investor perusahaan teknologi.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori di atas, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1. Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Return on Assets (X3) sebagai variabel bebas diduga memengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value (Y) sebagai variabel terikat.

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber ata

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to Book Value, berdasarkan data sekunder. Data bersumber dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, sedangkan harga saham penutupan akhir tahun dan nilai buku per saham diperoleh melalui IDN Financials dan StockAnalysis Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2025, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling (Sugiyono, 2022) dengan kriteria: (1) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2025; (3) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tersebut; serta (4) memiliki data lengkap mengenai Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Price to Book Value.

Rincian seleksi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2025	(37)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2025	-
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai CR, DER, ROA, dan PBV	(2)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	**8**
	Jumlah observasi (8 perusahaan x 8 tahun)	**64**

Sumber: www.idx.co.id, data diolah, 2026

Published by:
Training & Research Institute
JERAMBA ILMU SUKSES

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh delapan perusahaan sampel, yaitu Anabatic Technologies Tbk (ATIC), Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA), Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), Quantum Clovera Investama Tbk (KREN), Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK), M Cash Integrasi Tbk (MCAS), dan Sat Nusapersada Tbk (PTSN), sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 64 data (8 perusahaan x 8 tahun).

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5 persen (Ghozali, 2021). Variabel dependen dalam estimasi regresi adalah logaritma natural PBV, yang ditulis sebagai LN_PBV = ln(PBV), sedangkan CR, DER, dan ROA tetap digunakan dalam skala aslinya. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada sebaran PBV yang cenderung menceng ke kanan. Tabel 1 menunjukkan PBV berada pada rentang 0,023–35,828 kali, sedangkan Tabel 3 menunjukkan rata-rata sebesar 1,9466 dan standar deviasi sebesar 4,60274. Rentang yang lebar tersebut menjadi pertimbangan untuk menggunakan skala logaritmik agar perbedaan PBV yang sangat besar dapat dipadatkan dan hubungannya dengan variabel penjelas dapat dibaca dalam perubahan relatif.

Seluruh PBV pada 64 observasi bernilai positif, sehingga logaritma natural dapat dihitung tanpa perlu menambahkan konstanta atau menghapus observasi. Transformasi ini dipilih sebagai bentuk fungsional model, bukan sebagai jaminan bahwa seluruh asumsi regresi otomatis terpenuhi. Normalitas dan heteroskedastisitas tetap dievaluasi pada residual model hasil transformasi, sedangkan autokorelasi diperiksa dan ditangani secara terpisah. PBV dalam skala asal tetap disajikan pada statistik deskriptif agar kondisi nilai perusahaan dapat dibaca secara langsung.

Model yang digunakan adalah $LN_PBV = \alpha + \beta 1CR + \beta 2DER + \beta 3ROA + e$. Dengan bentuk semi-logaritmik ini, koefisien menunjukkan perubahan log PBV akibat perubahan satu unit variabel penjelas ketika variabel lain konstan; untuk perubahan kecil, pengaruhnya dapat dinyatakan sebagai persentase perubahan PBV.

Sebelum regresi dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas residual (residual berdistribusi normal apabila titik pada Normal P-P Plot mengikuti garis diagonal atau Sig. lebih dari 0,05) uji multikolinearitas (tidak terjadi multikolinearitas apabila *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10), uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (tidak terjadi heteroskedastisitas apabila Sig. lebih dari 0,05), serta uji autokorelasi dengan statistik Durbin-Watson (tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada di antara dU dan 4 − dU). Pengujian dilanjutkan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data penelitian selama periode pengamatan. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 64 observasi (8 perusahaan x 8 tahun) disajikan pada Tabel 3 berikut.

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

Tabel 3. Statistik Deskriptif

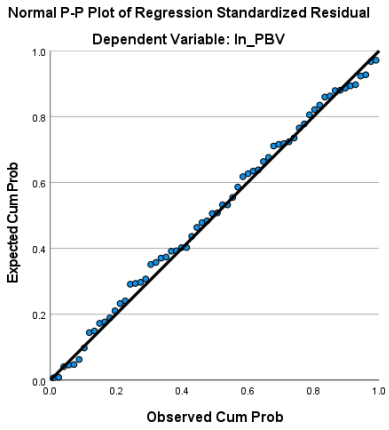
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (Kali)	64	0,03	21,27	3,2667	3,28898
DER (Kali)	64	0,05	73,07	2,6431	9,73868
ROA	64	-1,26	0,67	0,0371	0,22692
PBV (Kali)	64	0,02	35,83	1,9466	4,60274

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki rata-rata 3,2667 kali dengan rentang 0,03 hingga 21,27, yang mengindikasikan likuiditas yang relatif tinggi namun sangat bervariasi antarperusahaan. *Debt to Equity Ratio* memiliki rata-rata 2,6431 dengan standar deviasi 9,73868 dan nilai maksimum 73,07, sehingga terdapat perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi. *Return on Assets* memiliki rata-rata 0,0371 dengan rentang -1,26 hingga 0,67, menandakan adanya perusahaan yang mengalami kerugian cukup dalam. Adapun *Price to Book Value* memiliki rata-rata 1,9466 dengan rentang 0,02 hingga 35,83, yang menunjukkan sebagian saham diperdagangkan jauh di bawah nilai bukunya sementara sebagian lain dinilai sangat tinggi oleh pasar.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* (Gambar 2), titik-titik data tersebar rapat mengikuti garis diagonal dengan penyimpangan yang sangat kecil, sehingga residual model regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.



Gambar 2. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Pada uji multikolinearitas (Tabel 4), nilai *Tolerance* ketiga variabel independen berkisar antara 0,962 hingga 0,991 (lebih dari 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar antara 1,009 hingga 1,039 (kurang dari 10), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, nilai Sig. variabel CR (0,510), DER (0,419), dan ROA (0,410) seluruhnya lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 0,864 lebih kecil dari batas bawah (dL) sekitar 1,50 untuk n = 64 dan k = 3 pada taraf 5 persen, sehingga terdapat autokorelasi positif. Kondisi ini lazim pada data yang mengamati perusahaan yang sama selama beberapa tahun. Sebagai uji ketahanan, model diestimasi ulang dengan galat baku yang robust terhadap

Published by:
Training & Research Institute
JERAMBA ILMU SUKSES

autokorelasi (cluster per perusahaan). Hasilnya tidak mengubah kesimpulan: *Debt to Equity Ratio* tetap berpengaruh signifikan (t = 6,815; Sig. < 0,001), sedangkan *Current Ratio* (Sig. 0,674) dan *Return on Assets* (Sig. 0,123) tetap tidak signifikan.

4.3 Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linear berganda antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap logaritma natural *Price to Book Value* (LN_PBV) disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Multikolinearitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	-0,614	0,241	-	-2,542	0,014	-	-
CR	0,024	0,050	0,055	0,480	0,633	0,964	1,038
DER	0,068	0,017	0,463	4,003	<0,001	0,962	1,039
ROA	1,130	0,714	0,180	1,583	0,119	0,991	1,009

a. Dependent Variable: LN_PBV. Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

LN_PBV = -0,614 + 0,024 CR + 0,068 DER + 1,130 ROA

Karena variabel dependen berbentuk logaritma natural, koefisien dibaca secara semi-logaritmik: setiap kenaikan satu kali *Current Ratio* diasosiasikan dengan kenaikan PBV sekitar 2,4 persen, setiap kenaikan satu kali *Debt to Equity Ratio* dengan kenaikan PBV sekitar 6,8 persen, dan setiap kenaikan ROA sebesar 0,01 (satu poin persentase) dengan kenaikan PBV sekitar 1,13 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pada uji t (df = 60; t tabel = 2,000), *Debt to Equity Ratio* memperoleh t hitung 4,003 dengan Sig. kurang dari 0,001 (4,003 > 2,000) sehingga berpengaruh positif dan signifikan, serta menjadi prediktor terkuat (Beta = 0,463). *Current Ratio* diperoleh t hitung 0,480 dengan Sig. 0,633 dan *Return on Assets* memperoleh t hitung 1,583 dengan Sig. 0,119; keduanya lebih kecil dari t tabel dan memiliki Sig. lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29,049	3	9,683	5,915	0,001
Residual	98,226	60	1,637		
Total	127,275	63			

a. Dependent Variable: LN_PBV. b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER. Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai F hitung sebesar 5,915 dengan Sig. 0,001 lebih besar dari F tabel 2,758 (df1 = 3; df2 = 60), sehingga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,478	0,228	0,190	1,27949

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER. b. Dependent Variable: LN_PBV. Sumber: Hasil pengolahan data, 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai R sebesar 0,478 dan R Square sebesar 0,228 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen menjelaskan 22,8 persen variasi nilai perusahaan (Adjusted R

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

Square 0,190), sedangkan sisanya 77,2 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh current ratio terhadap price to book value

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi likuiditas hanya bernilai sebagai sinyal apabila mampu membedakan kondisi antarperusahaan (Connelly et al., 2011), sementara rata-rata *Current Ratio* sampel sudah tinggi (3,27 kali) sehingga kenaikan likuiditas tidak lagi memberi informasi tambahan bagi investor, bahkan likuiditas yang berlebih dapat menandakan aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif (Hanum & Rahayu, 2023; Sari et al., 2022). Investor perusahaan teknologi juga cenderung menilai prospek pertumbuhan dan arus kas masa depan dibandingkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (Damodaran, 2024). Kondisi ini terlihat pada PT Sat Nusapersada Tbk, yang *Current Ratio*-nya turun dari 2,670 menjadi 1,170 sementara PBV-nya naik dari 0,560 menjadi 0,923.

Hasil tersebut sejalan dengan Herdiana et al. (2026) pada subsektor batu bara dan Indasyah & Syarif (2024) pada subsektor apparel and luxury goods yang menemukan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun, Febriani & Kusumawardani (2026) menemukan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV pada subsektor makanan dan minuman, Rismaya & Kasir (2024) menemukan CR berpengaruh positif signifikan pada manufaktur barang konsumsi, dan Rindiantika et al. (2026) menemukan CR berpengaruh negatif signifikan pada Consumer Non-Cyclicals. Studi-studi yang menemukan pengaruh signifikan tersebut umumnya berada pada industri manufaktur barang konsumsi, yang kinerjanya sangat bergantung pada perputaran persediaan dan modal kerja sehingga likuiditas menjadi sinyal operasional yang lebih bermakna dibandingkan pada perusahaan teknologi yang cenderung ringan aset.

4.4.2 Pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan menjadi prediktor terkuat dalam model. Dalam kerangka *Signaling Theory* (Connelly et al., 2011; Spence, 1978), penggunaan utang pada perusahaan teknologi yang membutuhkan investasi besar dapat dibaca investor sebagai sinyal keyakinan manajemen terhadap prospek arus kas masa depan, karena pendanaan eksternal biasanya hanya diperoleh perusahaan yang dinilai mampu memenuhi kewajibannya. Dari sisi struktur modal, utang pada tingkat yang optimal juga meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*) dan mendanai ekspansi tanpa menambah ekuitas (Brigham & Houston, 2022; Purba & Kosadi, 2024). Pola ini tampak pada PT Quantum Clovera Investama Tbk, yang DER-nya naik dari 0,386 menjadi 0,411 dan diikuti kenaikan PBV dari 0,064 menjadi 0,187.

Hasil tersebut sejalan dengan Nurita & Berliani (2025) yang menemukan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada subsektor telekomunikasi, Melinda et al. (2026) pada manufaktur makanan dan minuman, Febriani & Kusumawardani (2026) pada subsektor makanan dan minuman, serta Eleanor et al. (2026) pada sektor Consumer Non-Cyclicals yang menemukan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sebaliknya, Herdiana et al. (2026) menemukan DER berpengaruh negatif signifikan pada subsektor batu bara dan Rindiantika et al. (2026) pada Consumer Non-Cyclicals, sedangkan Istiqomah et al. (2026) pada subsektor farmasi dan Indasyah & Syarif (2024) pada subsektor apparel and luxury goods menemukan DER tidak berpengaruh signifikan. Arah yang berbeda ini menunjukkan bahwa makna sinyal utang bergantung pada karakter industri: pada sektor komoditas yang siklikal, utang tinggi

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

dibaca sebagai risiko gagal bayar, sedangkan pada sektor teknologi dan telekomunikasi yang padat investasi dan berorientasi pada pertumbuhan, utang lebih dibaca sebagai pendukung ekspansi. Meski demikian, hasil ini perlu dimaknai hati-hati karena sebaran DER sampel sangat lebar (maksimum 73,07) sehingga observasi ekstrem dapat memengaruhi koefisien.

4.4.3 Pengaruh return on assets terhadap price to book value

Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan meskipun arah koefisiennya positif. Profitabilitas menjadi sinyal yang kuat apabila laba stabil, sedangkan rata-rata ROA sampel sangat rendah (0,0371) dengan beberapa perusahaan merugi hingga -1,26, sehingga laba tidak menjadi pembeda yang konsisten bagi investor. Valuasi perusahaan yang masih bertumbuh lebih banyak ditopang ekspektasi pertumbuhan dan sentimen pasar dibandingkan laba berjalan (Damodaran, 2024), sebagaimana tercermin dari penguatan indeks *IDX Techno* sebesar 110% hingga di atas 130% pada tahun 2025 (Bursa Efek Indonesia, 2025). Hal ini sesuai dengan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, yang ROA-nya turun dari 0,088 menjadi 0,083 sementara PBV-nya naik dari 0,070 menjadi 0,115.

Temuan tersebut sejalan dengan Herdiana et al. (2026) dan Indasyah & Syarif (2024) yang menemukan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, serta Zulfa & Hanifah (2026) yang menemukan ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, Nurita & Berliani (2025), Melinda et al. (2026), Febriani & Kusumawardani (2026), Eleanor et al. (2026), dan Rismaya & Kasir (2024) menemukan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Istiqomah et al. (2026) menemukan ROA berpengaruh secara parsial terhadap PBV. Pengaruh profitabilitas tampaknya lebih nyata pada sektor yang relatif matang dengan laba stabil, seperti manufaktur makanan dan minuman, farmasi, dan telekomunikasi, dibandingkan pada sampel teknologi yang labanya tipis dan berfluktuasi.

4.4.4 Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets secara simultan terhadap price to book value

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sekalipun hanya *Debt to Equity Ratio* yang signifikan secara parsial. Hasil ini sejalan dengan Febriani & Kusumawardani (2026) dan Herdiana et al. (2026) yang juga menemukan pengaruh simultan CR, DER, dan ROA terhadap PBV, sedangkan Prianti & Berliani (2025) pada subsektor apparel and luxury goods menemukan bahwa CR, ROA, DER, dan Capital Intensity Ratio secara simultan tidak berpengaruh signifikan. Nilai R Square sebesar 0,228 mendekati 24,1 persen pada Febriani & Kusumawardani (2026), yang menunjukkan bahwa model berbasis tiga rasio keuangan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan. Sisanya 77,2 persen dipengaruhi faktor lain seperti peluang pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan sentimen pasar terhadap sektor teknologi yang menentukan valuasi perusahaan pertumbuhan (Damodaran, 2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2025, sedangkan *Current Ratio* dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kemampuan menjelaskan sebesar 22,8 persen.

Manajemen perusahaan teknologi perlu mengelola penggunaan utang secara hati-hati karena

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

investor merespons struktur pendanaan, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti peluang pertumbuhan atau ukuran perusahaan, memperluas periode maupun sektor penelitian, serta menggunakan regresi data panel karena uji Durbin-Watson pada penelitian ini menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Daftar Pustaka

Afra, A. N., Hapsari, I., Fitriati, A., & Wibowo, H. (2026). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *5*(1), 181–191. https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.6733

Alhadid, C. O. F., & Aisyah, E. N. (2026). Analisis return on assets (ROA) dalam menilai kinerja keuangan Bank BCA Syariah periode 2020–2024. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *4*(6), 1621–1625. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/20349

Arham, A., Arfianty, A., & Amanda, A. (2023). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, *10*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17714

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning. https://www.cengageasia.com/title/default/detail?isbn=9780357517574

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia 2025*. https://www.idx.id/id/tentang-bei/laporan-tahunan/

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, *37*(1), 39–67. https://doi.org/10.1177/0149206310388419

Damodaran, A. (2024). *The little book of valuation: How to value a company, pick a stock, and profit*. John Wiley & Sons. https://www.wiley.com/en-in/the-little-book-of-valuation-how-to-value-a-company-pick-a-stock-and-profit-updated-edition-p-9781394244409

Djaja, I. (2024). *All about corporate valuation: Memetakan, menciptakan, mengukur, dan merealisasikan nilai perusahaan* (New ed.). Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?id=W68tEQAAQBAJ

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

Eleanor, E., Damayanti, S., Febriyanti, D., & Berliani, K. (2026). The effect of return on assets, debt-to-equity ratio, and total asset turnover on price-to-book value in non-cyclical consumer sector companies listed on IDX for the 2021–2025 period. *International Journal of Management and Business Economics*, *5*(1), 8–16. https://doi.org/10.58540/ijmebe.v5i1.2085

Febriani, S., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to equity ratio terhadap price to book value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 943–953. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6324

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://library.unej.ac.id/index.php/index.php?id=542022&keywords=&p=show_detail

Ginting, S. br., & Gultom, R. (2026). Peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan, likuiditas dan leverage dengan kualitas laba. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, *9*(1), 59–67. https://doi.org/10.46880/mtx.Vol9No1.pp59-67

Gitayuda, M. B. S., Kamandanu, M. A., & Hidayat, R. (2025). *Kinerja keuangan perusahaan: Rasio keuangan, modal kerja, hingga likuiditasnya*. CV Eureka Media Aksara. https://penerbiteureka.com/2025/12/10/kinerja-keuangan-perusahaan-rasio-keuangan-modal-kerja-hingga-likuiditasnya/

Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2002). *Principles of managerial finance* (3rd ed.). Pearson Education Australia. https://researchers.westernsydney.edu.au/en/publications/principles-of-managerial-finance-4/

Google, Temasek, & Bain & Company. (2024). *e-Conomy SEA 2024*. https://www.temasek.com.sg/content/dam/temasek-corporate/news-and-views/resources/reports/e_Conomy_SEA_2024_report.pdf

Hanum, J. A. P., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *12*(5). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5220

Herdiana, D. A., Kasir, K., Syarif, D., & Sajekti, T. (2026). The effect of the Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (RoA), and Current Ratio (CR) on firm value (in the coal subsector of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2018–2024). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *26*(2). https://doi.org/10.33087/jiubj.v26i2.6526

Indasyah, M. W., & Syarif, D. (2024). Pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan firm size terhadap price to book value pada perusahaan consumer cyclicals subsektor apparel and luxury goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2023. *Economic Reviews Journal*, *3*(2), 1338–1352. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.463

Istiqomah, A. N., Merliana, V., & Berliani, K. (2026). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap price to book value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(2), 15426–15438. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11306

Published by:
Training & Research Institute
JERAMBA ILMU SUKSES

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen keuangan*. Azka Pustaka. https://eprints.uis.ac.id/74/1/E-BOOK%20MANAJEMEN%20KEUANGAN.pdf

Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63

Lawinata, K., & Susanto, L. (2023). Factors affecting firm value in Indonesia's property and real estate firms. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(4), 2265–2276. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2265-2276

Mas'ula, M. U., & Wibowo, D. T. (2022). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan asset turnover terhadap return on investment perusahaan manufaktur indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Journal Islamic Business and Entrepreneurship*, *1*(1), 36–46. https://doi.org/10.33379/jibe.v1i1.1631

Melinda, N., Febriyanti, D., & Berliani, K. (2026). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan asset growth terhadap price to book value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 2742–2751. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6589

Mursid, A., & Lukiastuti, F. (Eds.). (2025). *Proceedings of the 2nd International Conference on Business, Accounting, Banking, and Economics (ICBABE 2025)*. Springer Nature. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-862-2

Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab. https://penerbitadab.id/nilai-perusahaan-konsep-dan-aplikasi/

Nurita, G. D., & Berliani, K. (2025). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap price to book value pada perusahaan subsektor telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, *6*(2). https://doi.org/10.36085/jakta.v6i2.9652

Prianti, A. O., & Berliani, K. (2025). Pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio dan capital intensity ratio terhadap price to book value. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 1281–1293. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2182

Purba, D. L., & Kosadi, F. (2024). The impact of return on asset, debt to equity ratio, current ratio and firm size on price to book value in service companies in the property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2023. *Economic Reviews Journal*, *3*(2), 1353–1368. https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.464

Ramadhan, R. I., Mahmudi, B., & Widyaningsih, I. U. (2026). Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh struktur modal dalam memediasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, *10*(1), 749–761. https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2915

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES

Rindiantika, R., Kosadi, F., & Hamdani, D. (2026). Pengaruh debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), current ratio (CR) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. *IKRAITH-EKONOMIKA*, *9*(2), 2066–2077. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2.7289

Rismaya, R., & Kasir, K. (2024). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan (kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri produk konsumsi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 785–794. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art28

Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect of current ratio (CR), quick ratio (QR), debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA). *Journal of Islamic Economics and Business*, *2*(1), 42–58. https://doi.org/10.15575/jieb.v2i1.20173

Sarnawiah, Syawalinda, Chair, U., & Mashuddin, N. (2025). Analisis NPM, ROA, dan ROE untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Sarimelati Kencana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *7*(2), 187–202. https://doi.org/10.46918/point.v7i2.3050

Spence, M. (1978). Job market signaling. In P. Diamond & M. Rothschild (Eds.), *Uncertainty in economics* (pp. 281–306). Academic Press. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=16066

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, *122*, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

We Are Social, & Meltwater. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia

Zulfa, A. N., & Hanifah, A. (2026). Pengaruh current ratio, return on asset dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, *5*(8), 1150–1158. https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i08.2035

Copyrights

Copyright For This Article Is Retained by The Author(S), With First Publication Rights Granted to the Journal.

This Is An Open-Access Article Distributed Under the Terms and Conditions of The Creative Commons Attribution License (Http://creativecommons.Org/Licenses/By/4.0/)

Published by:
Training & Research Institute JERAMBA ILMU SUKSES